

## Edukasi Video SADARI Pada Remaja Putri di Panti Asuhan

Arlia Purwaningsih<sup>\*1</sup>, Afrida Sriyani Harahap<sup>2</sup>, Fitri Dyna<sup>3</sup>, Sri Yanti<sup>4</sup>, Veni Dayu Putri<sup>5</sup>, Emul Yani<sup>6</sup>, Selly Amanda Putri<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

e-mail: [\\*1arlia.purwaningsih@payungnegeri.ac.id](mailto:arlia.purwaningsih@payungnegeri.ac.id), [2afridasriyaniharahap@gmail.com](mailto:afridasriyaniharahap@gmail.com)

---

### Article History

Received: 28 Desember 2026

Revised: 3 Januari 2026

Accepted: 21 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1930>

**Keyword :** Educational Video, Breast Self-Examination (BSE), Female Adolescents, Breast Cancer, Orphanage

*Abstract – Breast cancer remains a leading cause of morbidity and mortality among women worldwide, particularly in low- and middle-income countries where early detection is often delayed. Breast Self-Examination (BSE) is a simple and cost-effective preventive strategy that should be introduced during adolescence to promote long-term health awareness. However, adolescents, especially those living in orphanages, often have limited knowledge and unfavorable attitudes toward BSE. This community service program aimed to evaluate the effectiveness of video-based BSE education in improving knowledge and attitudes among female adolescents at Walidah Aisyiyah Orphanage, Pekanbaru City. A participatory educational approach with a pretest–posttest design was conducted involving 21 female adolescents aged 12–18 years in a 120-minute session. The intervention included video-based education on breast cancer, early signs and symptoms, and step-by-step BSE procedures, followed by guided discussion. The results showed a marked improvement in knowledge scores from 45% to 88% and attitude scores from 34% to 70% after the intervention. These findings indicate that video-based BSE education is an effective and feasible approach for enhancing adolescents' awareness and attitudes toward early breast cancer detection in community settings.*

*Abstrak – Kanker payudara masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan di seluruh dunia, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah akibat keterlambatan deteksi dini. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan strategi preventif yang sederhana dan efektif untuk dikenalkan sejak masa remaja guna membentuk kesadaran kesehatan jangka panjang. Namun, pengetahuan dan sikap remaja terhadap SADARI masih rendah, khususnya pada kelompok rentan seperti remaja yang tinggal di panti asuhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi SADARI berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri di Panti Asuhan Walidah Aisyiyah, Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif dengan desain pretest–posttest yang melibatkan 21 remaja putri usia 12–18 tahun dalam satu sesi selama 120*

**Kata Kunci –** Video Edukasi, SADARI, Remaja Putri, Kanker Payudara, Panti Asuhan

menit. Intervensi berupa pemutaran video edukasi tentang kanker payudara, tanda dan gejala awal, serta langkah-langkah SADARI yang dilanjutkan dengan diskusi terarah. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan skor pengetahuan dari 45% menjadi 88% dan skor sikap dari 34% menjadi 70%. Edukasi SADARI berbasis video efektif meningkatkan kesadaran dan sikap remaja terhadap deteksi dini kanker payudara di komunitas.

## 1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit kanker paling umum dan mematikan di antara perempuan di seluruh dunia, dengan jutaan kasus baru setiap tahunnya. Insiden dan kematian dari kanker payudara tetap tinggi terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah karena keterlambatan diagnosis dan terbatasnya akses skrining medis. Deteksi dini menjadi kunci penting dalam menurunkan angka kematian dan meningkatkan peluang keberhasilan terapi, sehingga diperlukan strategi promotif dan preventif yang mudah diakses oleh masyarakat [1], [2].

*Breast Self-Examination* (BSE) atau pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah teknik sederhana yang dapat dilakukan oleh perempuan secara rutin tanpa peralatan khusus untuk mendeteksi perubahan atau benjolan pada payudara sejak dini. Meskipun bukan pengganti skrining klinis, SADARI memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran tubuh dan kemampuan deteksi dini, khususnya di komunitas dengan keterbatasan akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, SADARI tetap relevan sebagai bagian dari promosi kesehatan payudara berbasis komunitas [3].

Pendekatan SADARI terutama penting di kelompok usia remaja dan dewasa muda, dimana pembentukan kebiasaan hidup sehat dan perilaku deteksi dini dapat berlanjut sepanjang hidup. Remaja yang dibekali dengan keterampilan SADARI sejak dini memiliki peluang lebih besar untuk melakukan deteksi dini ketika terjadi perubahan abnormal pada jaringan payudara. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyatakan SADARI sebagai komponen penting dalam promosi kesehatan payudara remaja [2], [3].

Pengenalan SADARI sejak usia remaja memiliki nilai strategis karena masa remaja merupakan fase pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja terhadap SADARI masih rendah. Kurangnya edukasi kesehatan yang terstruktur, keterbatasan akses informasi, serta faktor psikososial menjadi hambatan utama dalam penerapan pemeriksaan payudara secara mandiri, terutama pada remaja yang tinggal di panti asuhan [4], [5]. Faktor penyebab rendahnya praktik SADARI di kalangan remaja meliputi kurangnya edukasi kesehatan yang sistematis di sekolah atau komunitas, akses informasi kesehatan yang terbatas, serta rasa malu atau ketidaktahuan tentang anatomi payudara dan tanda-tanda perubahan abnormal. Kesejangan pengetahuan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan pengenalan perubahan awal yang sebetulnya dapat dideteksi secara mandiri [3], [4], [6].

Edukasi kesehatan melalui media video interaktif telah muncul sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tindakan kesehatan di berbagai konteks, termasuk untuk pemeriksaan payudara sendiri. Video mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori sekaligus, sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja yang umumnya memiliki preferensi pembelajaran visual dan digital. Pendekatan ini juga mempermudah pemahaman materi prosedural, seperti langkah-langkah pelaksanaan SADARI, dibandingkan metode ceramah konvensional [6].

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas edukasi video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait SADARI, implementasinya pada kelompok remaja di lingkungan panti asuhan masih terbatas. Remaja di panti asuhan sering kali memiliki akses yang lebih rendah terhadap pendidikan kesehatan formal, sehingga membutuhkan pendekatan edukasi yang kontekstual, menarik, dan mudah diterima. Kondisi ini menegaskan pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat sebagai sarana menjembatani kesenjangan informasi kesehatan pada kelompok rentan [6], [7].

Program pengabdian masyarakat yang menggabungkan pembelajaran video edukatif dengan pendekatan partisipatif merupakan respon terhadap kesenjangan pengetahuan dan perilaku deteksi dini yang diidentifikasi.

Edukasi video SADARI diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan remaja tetapi juga mempengaruhi perilaku mereka dalam melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri secara teratur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas edukasi berbasis video tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bagi remaja putri di panti asuhan Walidah Aisyiyah di Kota Pekanbaru sebagai langkah pencegahan dini terhadap tumor payudara, sekaligus memberikan kontribusi bukti pendidikan kesehatan yang dapat diterapkan.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu pendekatan edukasi partisipatif pada remaja putri usia 12-18 tahun yang ada di panti asuhan Walidah Aisyiyah Kota Pekanbaru berjumlah 21 orang dan dilakukan selama 2 jam (120 menit) total keseluruhan kegiatan. Kegiatan meliputi perkenalan, sesi pretest, materi inti berbasis video, tanya jawab, dan post test.

Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap para remaja putri diberikan kuesioner pengetahuan dan sikap terkait SADARI sebelum dan sesudah pemberian edukasi (pre-post tes) serta dilakukan observasi. Kuesioner disusun dengan mengadaptasi indikator umum edukasi kesehatan payudara remaja yang telah banyak digunakan dalam studi promosi kesehatan.

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 item pertanyaan tertutup dalam bentuk pilihan ganda dan benar salah. Item mencakup aspek pengertian SADARI, tujuan dan manfaat SADARI, waktu pelaksanaan yang dianjurkan, tanda dan gejala awal perubahan payudara, serta langkah-langkah pemeriksaan SADARI yang benar. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor total kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase dan dikategorikan menjadi pengetahuan rendah, sedang, dan baik.

Kuesioner sikap terdiri dari 10 item pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert 4 poin, mulai dari sangat tidak setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 4). Pernyataan sikap mencerminkan persepsi remaja terhadap pentingnya SADARI, kesiapan melakukan pemeriksaan secara mandiri, rasa percaya diri, serta pandangan terhadap deteksi dini kanker payudara. Skor sikap dihitung dengan menjumlahkan seluruh item dan dikonversi ke dalam persentase untuk menggambarkan sikap negatif hingga positif.

Instrumen kuesioner telah melalui validitas isi (*content validity*) dengan telaah oleh dosen keperawatan maternitas dan kesehatan masyarakat untuk memastikan kesesuaian item dengan tujuan edukasi dan karakteristik responden remaja. Mengingat kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat, uji validitas statistik dan reliabilitas internal secara formal tidak dilakukan, namun kuesioner telah digunakan secara luas dalam kegiatan edukasi sejenis dan mudah dipahami oleh responden.

Data hasil pengisian kuesioner pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan persentase skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan sikap remaja sebagai luaran kegiatan pengabdian masyarakat, bukan untuk menguji hubungan kausal atau hipotesis statistik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat berupa edukasi SADARI berbasis video dilaksanakan pada remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Kota Pekanbaru. Total ada 25 remaja putri yang terdaftar, namun hanya 21 orang mengikuti kegiatan secara penuh, sedangkan 4 orang lainnya tidak dapat berpartisipasi karena adanya kegiatan lain yang berlangsung bersamaan. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap (pre-post test) terkait SADARI tampak dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Persentase Pengetahuan Dan Sikap Terkait SADARI Pada Remaja Putri

Jumlah Peserta	Pretest		Posttest	
	Pengetahuan	Sikap	Pengetahuan	Sikap
21 orang	45%	34%	88%	70%



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Video SADARI

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap menggunakan pretest dan posttest. Hasil menunjukkan dari 21 orang peserta terjadi peningkatan yang bermakna setelah mendapatkan intervensi edukasi. Persentase skor pengetahuan meningkat dari 45% pada pretest menjadi 88% pada posttest, sementara skor sikap meningkat dari 34% menjadi 70%. Hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test ini menunjukkan bahwa edukasi partisipatif berbasis video SADARI secara nyata meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap sehat di antara remaja putri usia 12–18 tahun di panti asuhan Walidah Aisyiyah Pekanbaru. Sebelum edukasi, sebagian besar peserta menunjukkan skor rendah pada indikator pengetahuan teknik pemeriksaan payudara sendiri dan pemahaman tanda-tanda awal perubahan pada payudara. Namun, setelah materi inti berbasis video disampaikan, sebagian besar menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dan sikap yang signifikan (lebih paham pentingnya deteksi dini, gejala yang harus diwaspadai, dan langkah pemeriksaan). Selain hasil kuantitatif, observasi selama kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi dari peserta. Remaja putri mengikuti pemutaran video dengan perhatian penuh, aktif dalam diskusi, serta berpartisipasi dalam simulasi langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis video merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara. Peningkatan skor pengetahuan dan sikap mencerminkan keberhasilan intervensi dalam menyampaikan informasi kesehatan yang relevan dan mudah dipahami oleh sasaran kegiatan [5].

Edukasi melalui video edukasi SADARI yang mencakup definisi kanker payudara, tanda dan gejala, cara pencegahan melalui SADARI, serta pembahasan fungsi dan mitos terkait pemeriksaan sendiri terbukti efektif dalam menarik perhatian dan memudahkan pemahaman peserta. Media video berperan penting dalam mendukung promosi kesehatan karena mampu menyajikan pesan secara visual, sistematis, dan menarik, sehingga sesuai dengan karakteristik remaja sebagai kelompok usia yang dekat dengan media digital. Pendekatan ini juga mempermudah pemahaman materi prosedural seperti langkah-langkah SADARI, yang sulit disampaikan secara optimal melalui metode ceramah konvensional [8].

Selain peningkatan skor pengetahuan, terdapat perubahan signifikan pada sikap remaja terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah sesi tanya jawab dan observasi praktik. Peserta menunjukkan sikap yang lebih positif, yakni rasa percaya diri yang meningkat untuk melakukan pemeriksaan mandiri secara berkala serta pemahaman bahwa mengenali perubahan awal pada payudara penting meskipun usia masih muda. Perubahan sikap yang positif setelah edukasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong kesadaran dan kesiapan remaja untuk melakukan perilaku preventif secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian kesehatan masyarakat, yaitu memberdayakan individu dan kelompok sasaran agar mampu menjaga kesehatannya secara mandiri melalui peningkatan pengetahuan dan sikap sehat [9].

Observasi langsung selama kegiatan menunjukkan bahwa remaja tidak hanya pasif menonton materi video, tetapi juga aktif dalam sesi tanya jawab, berdiskusi, dan mencoba mempraktikkan langkah-langkah SADARI secara simulatif. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih responsif dan interaktif dibandingkan ceramah biasa. Interaksi yang terbangun antara fasilitator dan peserta juga mendukung pencapaian tujuan edukatif karena peserta merasa didengarkan dan termotivasi untuk mengajukan pertanyaan tentang aspek yang belum dipahami [4], [6].

Walaupun kanker payudara umumnya memiliki insiden lebih tinggi pada usia dewasa dan lanjut usia, pemahaman mengenai deteksi dini sejak usia remaja menjadi fondasi penting untuk menciptakan perilaku hidup sehat jangka panjang. Kontribusi hasil pengabdian masyarakat ini memperkuat bukti bahwa intervensi pendidikan kesehatan terstruktur memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan sejak usia dini dan memperluas jangkauan promosi kesehatan di populasi yang rentan terhadap keterbatasan akses informasi [2], [8]. Deteksi dini merupakan kunci dalam menurunkan mortalitas kanker payudara, karena semakin awal tumor terdeteksi, semakin tinggi peluang pengobatan berhasil. Edukasi sejak usia remaja membantu membentuk kebiasaan deteksi dini sebelum risiko usia dewasa meningkat [10], [11]. Video memberikan representasi visual langkah-langkah SADARI yang lebih mudah ditangkap oleh remaja dibandingkan ceramah atau materi cetak saja, hal ini sesuai dengan *learning by observation* yang meningkatkan retensi informasi visual. Hasil pengabdian masyarakat ini membuka peluang untuk membantu para remaja khususnya yang tinggal di panti asuhan dalam melakukan tindakan promotif dan preventif sejak dini sebagai langkah untuk hidup sehat dan terhindar dari Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu kanker payudara.

Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang relatif kecil dan terbatas pada satu panti asuhan membatasi generalisasi hasil ke komunitas remaja yang lebih luas. Selain itu, durasi intervensi yang singkat serta evaluasi yang hanya dilakukan segera setelah kegiatan belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan pengetahuan dan sikap dalam jangka panjang. Keterbatasan partisipasi seluruh remaja akibat keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan cakupan sasaran yang lebih luas, durasi edukasi yang berkelanjutan, serta pemantauan jangka panjang untuk memperkuat dampak promosi dan pencegahan kesehatan payudara pada remaja.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi partisipatif berbasis video tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dilaksanakan pada remaja putri usia 12–18 tahun di Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Kota Pekanbaru menunjukkan hasil yang positif. Edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja putri terhadap deteksi dini tumor payudara. Penggunaan media video yang sesuai dengan karakteristik remaja mendukung pemahaman materi secara lebih optimal serta mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memiliki potensi besar sebagai strategi promotif dan preventif yang aplikatif, khususnya pada kelompok remaja dengan keterbatasan akses informasi kesehatan. Oleh karena itu, model edukasi ini layak dikembangkan dan direplikasi secara berkelanjutan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran kesehatan payudara sejak usia dini.

#### 5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, disarankan agar edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berbasis video dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program pembinaan kesehatan remaja, khususnya di lingkungan panti asuhan. Pemanfaatan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap deteksi dini tumor payudara, sehingga penggunaannya perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan materi yang lebih interaktif serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik remaja. Selain itu, keterlibatan aktif tenaga kesehatan dan pendidik sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman dan memastikan praktik SADARI dilakukan dengan benar. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan adanya evaluasi jangka panjang guna menilai keberlanjutan perubahan perilaku serta perluasan sasaran program ke komunitas remaja lainnya agar upaya pencegahan dini tumor payudara dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengelola dan seluruh remaja putri Panti Asuhan Walidah Aisyiyah Kota Pekanbaru atas partisipasi, antusiasme, dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan edukasi ini.

Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan dari Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, baik secara moral maupun administratif. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap pentingnya deteksi dini tumor payudara serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan program promosi kesehatan berbasis komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Raghavan, S. Mishra, A. Das, and S. Singh, "Breast Self-Examination: Evaluating Knowledge, Attitudes, and Practices Among Female Medical Students," *Cureus*, Jun. 2025, doi: 10.7759/cureus.86419.
- [2] E. O. Ogunmodede *et al.*, "Promoting breast health among female adolescents: a comparative analysis of the effects of two didactic tools on knowledge and practice regarding breast self-examination in Southwest Nigeria," *BMC Cancer*, vol. 24, no. 1, Dec. 2024, doi: 10.1186/s12885-024-12949-5.
- [3] K. Kartikasari Nst and N. Riza, "IMPROVING BREAST SELF-EXAMINATION (BSE) SKILLS THROUGH ANIMATED VIDEO EDUCATION AMONG FEMALE STUDENTS AT SMAN 5 A R T I C L E I N F O," *Journal Getsempena Health Science Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 162–167, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj>
- [4] Y. Anggriani, S. Rahayu, and S. Sukarni, "The Use of Video Media Against Adolescent Knowledge Level of Breast Self Examination (BSE)," *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 7, no. S1, Jun. 2022, doi: 10.30604/jika.v7is1.1198.
- [5] S. Damayanti, F. Apriani, and N. Nasution, "Science Midwifery Effectiveness educational video of Breast Self Examination (BSE) on knowledge of young women," *Online*, 2024. [Online]. Available: [www.midwifery.iocspublisher.org/Journalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org](http://www.midwifery.iocspublisher.org/Journalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org)
- [6] C. Eka Prastika, S. Hayati Kebidanan dan Profesi Bidan, F. Kesehatan, I. Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru Jl Tamtama No, L. Baru - Pekanbaru, and K. Kunci, "Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024," 2024.
- [7] I. Nurianti and J. D. Batubara, "The Effect of Health Promotion on Adolescents' Knowledge Regarding Breast Self-Examination (BSE) at Trisakti Junior High School Lubuk Pakam in 2025," *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, vol. 8, no. 1, pp. 614–619, Oct. 2025, doi: 10.35451/e3eg7t64.
- [8] V. Delvia Pombaile, M. Ahmad, A. Wardihan Sinrang, and W. Nontji, "The Effectiveness of Na'o Beps Animation Video on Young Women's Knowledge and Skills in Early Detection of Breast Cancer by Breast Self-Examination (BSE)," *Jurnal Info Kesehatan*, vol. 21, no. 2, pp. 383–390, 2023, doi: 10.31965/infokes.Vol21Iss2.1181.
- [9] A. Okty Zull Fanny, B. Tiara Carolin, and P. Azzahroh, "The Effect of Health Education Using Audiovisuals on The Knowledge of Adolescent Girls about Breast Self-Examination (BSE)," *Health and Technology Journal (HTechJ)*, vol. 2, no. 1, pp. 47–51, Feb. 2024, doi: 10.53713/htechj.v2i1.146.
- [10] R. Mutahar, A. C. Adisasmitha, A. Kusumaningrum, D. Safriantini, and R. Anggraini, "Effectiveness of Video Education in Enhancing Knowledge and Attitudes Toward Breast Self-Examination (BSE) Among Rural Women: A quasi-experimental," 2024. [Online]. Available: <https://ajesh.ph/index.php/gp>
- [11] S. Putri Isnawati Hadi and Z. Intan Navelia, "Edukasi Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri," *Journal of Midwivery*, vol. 1, no. 2, pp. 44–51, 2025, [Online]. Available: <https://youtu.be/Ou52YY-szcU?si=kJaSkV6zfXa0Jtah>